

**PERSEPSI SISWA TERHADAP KETERAMPILAN GURU
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI MIN GUMARANG
KECAMATAN PALEMBAYAN
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga Sebagai
Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**ZAKIRMAN
NIM : 92538**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MIN Gumarang Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam

Nama : Zakirman

NIM : 92538

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Mei 2011

Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Willadi Rasyid, M.Pd
NIP. 19591121 190602 1 006

Drs. Yulifri, M.Pd
NIP. 195701511985031002

Mengetahui :
Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO
NIP. 19620520 198603 1 002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

***Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Kependidikan Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang***

PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI MIN GUMARANG KECAMATAN PALEMBAYAN KABUPATEN AGAM

Nama : Zakirman

NIM : 92538

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Mei 2011

Tim Penguji :

Ketua : 1. Drs. Willadi Rasyid, M.Pd 1. _____

Sekretaris : 2. Drs. Yulifri, M.Pd 2. _____

Anggota : 3. Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO 3. _____

: 4. Drs. Nirwandi, M.Pd 4. _____

: 5. Drs. Zarwan, M.Kes 5. _____

ABSTRAK

Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di MIN Gumarang Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam.

OLEH : Zakirman /2011

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui sejauhmana Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di MIN Gumarang Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam.

Populasi pada penelitian ini adalah Siswa-Siswi MIN Gumarang Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam Tahun Ajaran 2010/2011 yang terdiri dari siswa kelas IV sebanyak 235 orang, dengan rincian 98 laki-laki dan 135 perempuan, kelas V sebanyak 204 orang yang terdiri dari 84 siswa 120 siswi, serta kelas VI sebanyak 200 orang yang terdiri dari 84 laki-laki dan 116 perempuan. Total populasi keseluruhan 639 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil 10 % dari siswa-siswi kelas IV dan kelas V dengan menggunakan teknik *Strata Stratified Purposive Random sampling* yaitu siswa kelas IV sebanyak 24 orang yang terdiri dari 10 laki-laki dan 14 perempuan, kelas V sebanyak 20 orang yang terdiri dari 8 laki-laki dan 12 perempuan. Total keseluruhan 44 orang. Alat pengumpul data dilakukan dengan angket berskala *Likert*, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif melalui tabulasi frekuensi.

Hasil analisis data terhadap masing-masing variabel ditemukan :

1. Persepsi siswa terhadap guru dalam membuka pembelajaran diklasifikasikan **“Cukup”** dengan perolehan persentase (54,54%).
2. Persepsi siswa terhadap guru dalam materi pembelajaran diklasifikasikan **“Cukup”** yaitu dengan perolehan persentase (58,40%).
3. Persepsi siswa terhadap guru dalam metode pembelajaran diklasifikasikan **“Cukup”** yaitu dengan perolehan persentase (52,98%).
4. Persepsi siswa terhadap guru dalam menutup pembelajaran diklasifikasikan **“Cukup”** dengan perolehan persentase (52,27%).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MIN Gumarang Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam”**.

Skripsi ini dibuat untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Padang (UNP). Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu melalui ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. DR. H. Syahrial Bactiar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Padang yang telah memberikan berbagai kemudahan dan pelayanan yang optimal sehingga penulis dapat mengikuti perkuliahan dengan baik sampai akhirnya menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan berbagai kemudahan dan pelayanan yang optimal sehingga penulis dapat mengikuti perkuliahan dengan baik sampai akhirnya menyelesaikan skripsi ini.

3. Drs. Willadi Rasyid, M.Pd selaku Pembimbing I dan Drs. Yulifri, M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan dorongan, semangat, pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
4. Tim Pengaji yang telah memberikan masukan, saran, motivasi, sumbangan pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti baik dalam penulisan maupun dalam menguji skripsi ini.
5. Seluruh staf pengajar Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan.
6. Buat teman-teman yang senasib dan seperjuangan yang tidak disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepada kedua orang tua yang telah memberikan dorongan dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Mei 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	12
1. Hakekat Persepsi	12
2. Hakekat Pembelajaran Pendidikan Jasmani.....	16
3. Hakekat Keterampilan Guru Pendidikan Jasmani.....	27
B. Kerangka Konseptual	38
C. Pertanyaan Penelitian	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	42
B. Waktu dan Tempat Penelitian	42
C. Defenisi Operasional	43
D. Populasi dan Sampel	43
E. Jenis dan Sumber Data	45
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	46
G. Teknik Analisis Data.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Analisis Deskriptif	49
B. Pembahasan.....	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran-saran	67

DAFTAR PUSTAKA	68
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi Populasi Penelitian MIN Gumarang Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam	44
Tabel 2. Distribusi Sampel Penelitian MIN Gumarang Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam	45
Tabel 3. Kategori nilai rata-rata	48
Tabel 4. Distribusi Frekwensi Membuka Pelajaran	50
Tabel 5. Distribusi Frekwensi Menjelaskan Pelajaran	52
Tabel 6. Distribusi Frekwensi Mengelola Kelas	55
Tabel 7. Distribusi Frekwensi Menutup Pelajaran	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan di MIN Gumarang Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam	40
Gambar 2.	Grafik Membuka Pelajaran	51
Gambar 3.	Grafik Menjelaskan Pelajaran.....	54
Gambar 4.	Grafik Mengelola Kelas.....	56
Gambar 5.	Grafik Menutup Pelajaran.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi

Lampiran 2. Angket Penelitian

Lampiran 3. Rekapitulasi Data

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian

Lampiran 5. Surat Balasan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 BAB II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2008:5), dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Agar dapat mewujudkan hal tersebut, maka diselenggarakan pendidikan secara berjenjang mulai pendidikan dasar, menengah, sampai pendidikan tinggi. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Uraian di atas menegaskan bahwa pembelajaran adalah inti dari kegiatan pendidikan. Agar dapat menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas hanya dapat dilakukan melalui proses pembelajaran yang

terencana dan sistematis di setiap satuan pendidikan mulai pendidikan dasar, menengah sampai pendidikan tinggi. Salah satu bagian dari pendidikan secara keseluruhan yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional adalah melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Kegiatan pembelajaran harus dikelola dengan baik, efektif dan profesional agar dapat mencapai sasaran yang diinginkan. Pengelolaan pembelajaran yang baik dan terencana, juga dimaksudkan agar peserta didik (siswa) dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Sebagai suatu sistem, pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan akan dipengaruhi oleh berbagai komponen yang membentuknya. Menurut Sanjaya (2008:25) pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa di sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya; Keterampilan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, siswa, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan.

Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa. Pada sistem pembelajaran guru bisa berperan sebagai perencana (*planer*) atau desainer (*designer*) pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sebagai implementator atau mungkin keduanya. Sebagai perencana guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dituntut untuk memahami secara benar kurikulum yang berlaku, karakteristik siswa, fasilitas dan sumber daya yang

ada, sehingga semuanya dijadikan komponen-komponen dalam menyusun rencana dan desain pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Dalam pelaksanaan perannya sebagai implementator rencana dan desain pembelajaran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bukanlah hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya akan tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*) dan memiliki keterampilan yang baik dalam proses pembelajaran . Keterampilan yang baik dalam proses pembelajaran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan akan terlihat dari keterampilan seorang guru dalam membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan pelajaran dan mengelola kelas dengan baik agar terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif. Dengan demikian efektifitas proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terletak dipundak guru. Guru yang tidak mampu bertindak sebagai perencana yang baik tidak akan dapat melaksanakan perannya sebagai pengelola pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan baik. Hal ini tentunya akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Selanjutnya siswa merupakan organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan siswa adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing siswa pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat dipengaruhi oleh perkembangan siswa yang tidak sama itu, di samping karakteristik lain yang melekat pada diri siswa, seperti; aspek latar belakang

meliputi jenis kelamin siswa, tempat kelahiran dan tempat tinggal siswa, tingkat sosial ekonomi siswa, dari keluarga mana siswa berasal dan lain sebagainya. Sedangkan dilihat dari sifat yang dimiliki siswa meliputi kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap. Semua itu akan mempengaruhi proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di dalam kelas ataupun di lapangan olahraga.

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, seperti; media pembelajaran, alat-alat pelajaran (alat-alat olahraga), perlengkapan sekolah dan lain sebagainya. Prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, seperti; lapangan olahraga dan sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Apabila sarana dan prasarana yang dimiliki kurang lengkap, akan dapat mempengaruhi efektifitas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Guru akan kesulitan untuk mengatur kegiatan belajar siswa dan terjadinya ketidak efisiennya waktu yang tersedia.

Faktor lingkungan merupakan dimensi lingkungan yang ada dan mempengaruhi proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, seperti; organisasi kelas dan iklim sosial-psikologis. Organisasi kelas meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar

akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini dapat menyebabkan kurang menguntungkan dalam menciptakan iklim belajar mengajar yang baik.

Selanjutnya iklim sosial-psikologis maksudnya adalah keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran, baik antara sesama siswa, guru dengan guru dan guru dengan pimpinan sekolah serta pihak sekolah dengan lembaga masyarakat.

Sekolah yang memiliki hubungan yang baik ditunjukkan oleh adanya kerjasama yang baik secara internal, maka memungkinkan iklim belajar menjadi sejuk dan tenang sehingga akan berdampak pada motivasi belajar siswa. Sebaliknya, manakala hubungan tidak harmonis, maka iklim belajar akan penuh dengan ketegangan dan ketidaknyamanan sehingga akan mempengaruhi psikologis siswa dalam belajar. Demikian juga sekolah yang memiliki hubungan yang baik dengan lembaga-lembaga luar akan menambah kelancaran program-program sekolah sehingga upaya-upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akan mendapat dukungan dari pihak lain.

Dari beberapa uraian di atas, faktor guru merupakan faktor yang dianggap penting dan diduga mempengaruhi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Siswa akan berhasil dalam mencapai prestasi yang maksimal apabila guru memiliki keterampilan yang baik dalam membuka dan menutup pelajaran, mampu menjelaskan pelajaran dan mampu mengelola kelas dengan baik, artinya pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat terlaksana dengan baik.

Persoalan yang muncul khususnya di dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah bagaimana membuat agar seorang guru harus mampu mengelola interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran. Kemudian seorang guru harus mampu memahami hakekat belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar, bagaimana proses belajar berlangsung dan ciri-ciri belajar dalam berbagai bidang, yakni pengetahuan, pemahaman, perasaan, minat, sikap, nilai dan keterampilan. Dengan demikian guru akan mampu menentukan jenis gaya memimpin kelas yang akan dipakai. Hal ini akan mempengaruhi corak interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, sangat diperlukan kompetensi seorang guru terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah, meliputi keterampilan yang baik dalam membuka dan menutup pelajaran, mampu menjelaskan pelajaran dan mampu mengelola kelas dengan baik.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan adanya interaksi dua arah antara siswa dengan guru. Siswa sebagai warga belajar, dan guru sebagai sumber belajar. Dalam hal ini guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar, akan tetapi juga mendidik. Artinya, guru harus mampu mentransfer nilai-nilai yang dimiliki kepada siswanya. Nilai-nilai tersebut harus dapat diwujudkan dalam bentuk tingkah laku sehari-hari. Oleh sebab itu sangat dibutuhkan proses pembelajaran yang baik dari seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di dalam kelas maupun di lapangan tidak lepas dari keterampilan dasar mengajar seperti yang dikemukakan di atas. Terlaksananya interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa ditentukan oleh seberapa besar seorang guru menguasai keterampilan dasar mengajar yang dimiliki oleh seorang guru serta dilaksanakan dengan baik, maka akan memudahkan guru tersebut mengelola pengajaran itu sendiri hasil yang diperoleh akan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Keterampilan dasar yang dimiliki guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, seharusnya menimbulkan motivasi siswa untuk mengikuti untuk mengikuti pelajaran penjasorkes dengan semangat, senang dan gembira sehingga pembelajaran penjasorkes dengan baik.

Berdasarkan fenomena di lapangan dan wawancara dengan kepala sekolah di MIN Gumarang Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam, penulis menduga permasalahan yang timbul di lapangan sekarang adalah tidak efektifnya pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan seperti keterampilan dalam membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan pelajaran dan mengelola kelas. Hal ini menyebabkan kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani seperti: siswa merasa bosan atau tidak sesuai dengan pola mengajar yang diterapkan

guru, siswa memandang guru kurang menguasai bahan pelajaran yang sedang disajikan. Kemudian tidak efektifnya pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan seperti : masih ditemukannya siswa melakukan gerakan-gerakan fisik yang bersifat mengganggu terhadap siswa lain. Jika dibiarkan perilaku-perilaku tersebut, maka akan menimbulkan suasana yang tidak menyenangkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Selanjutnya akan berdampak terhadap hasil belajar yang diharapkan akan sulit untuk diraih.

Siswa merupakan lingkungan terdekat guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah yang memiliki berbagai persepsi tentang bagaimana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah. Untuk itu perlu adanya penelitian secara ilmiah untuk mengetahui pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MIN Gumarang Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam, Sehingga dari hasil penelitian ini bisa dilahirkan suatu kesimpulan yang bisa dijadikan langkah antisipatif bagi peningkatan hasil belajar siswa ke depan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka terlihat adanya variabel yang ikut berpengaruh dalam permasalahan yang berhubungan dengan Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MIN Gumarang Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam, antara lain sebagai berikut:

1. Keterampilan membuka pelajaran
2. Keterampilan menjelaskan pelajaran
3. Keterampilan mengelola kelas
4. Keterampilan menutup pelajaran
5. Sarana dan prasarana
6. Lingkungan

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas dan mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi permasalahan yang akan timbul, maka dirasa perlu suatu batasan masalah. Oleh sebab itu Penulis membatasi masalah pada: "Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MIN Gumarang Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam" berkaitan dengan:

1. Keterampilan membuka pelajaran
2. Keterampilan menjelaskan pelajaran
3. Keterampilan mengelola kelas
4. Keterampilan menutup pelajaran

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam membuka pelajaran di MIN Gumarang Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam?
2. Bagaimana persepsi siswa terhadap guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam menjelaskan pelajaran di MIN Gumarang Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam?
3. Bagaimana persepsi siswa terhadap guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam mengelola kelas di MIN Gumarang Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam?
4. Bagaimana persepsi siswa terhadap guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam menutup pelajaran di MIN Gumarang Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini nantinya adalah untuk mengetahui sejauhmana Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MIN Gumarang Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam, dilihat dari segi :

1. Keterampilan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam membuka pelajaran di MIN Gumarang Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam.

2. Keterampilan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam menjelaskan pelajaran di MIN Gumarang Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam.
3. Keterampilan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam mengelola kelas di MIN Gumarang Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam.
4. Keterampilan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam menutup pelajaran di MIN Gumarang Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, diantaranya:.

1. Bagi Penulis sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Bagi guru-guru MIN Gumarang Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam, memberi masukan dalam menyusun kurikulum, program tahunan, program semesteran dan dalam pembuatan RPP khususnya mata pelajaran penjasorkes.
3. Menambah bahan bacaan dan literatur bagi perpustakaan di Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga dan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
4. Dapat dijadikan sebagai pedoman dan acuan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakekat Persepsi

DEPDIKNAS dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1061), “Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu”. maksudnya persepsi adalah penerimaan langsung dari seseorang terhadap suatu informasi dari objek yang dilihat dan di dengar.

Persepsi menurut Slameto (2003:102) adalah “proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium”. Melalui persepsi individu dapat menyadari, dapat mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada disekitarnya, dan juga tentang keadaan diri individu yang bersangkutan.

Rakhmat (2005:51) juga menambahkan bahwa “persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Rakhmat menerangkan persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi (*sensory stimuli*)”.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, penginderaan merupakan suatu proses diterimanya stimulus

oleh individu melalui alat penerima yaitu indera. Kemudian stimulus tersebut diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf. Stimulus yang diterima individu itu kemudian diorganisasikan, diinterpretasikan sehingga individu menyadari tentang apa yang di inderanya itu. Dalam persepsi stimulus dapat datang dari luar diri individu, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan.

Menurut Davidoff (1988:233) “persepsi bukanlah menyajikan suatu pencerminan yang sempurna mengenai realitas/kenyataan, karena persepsi bukanlah cermin”. Alasannya adalah, *Atas*, bahwa indera manusia tidak memberikan respon terhadap aspek-aspek yang ada di dalam lingkungan. Sebagai contoh: manusia tidak mungkin dapat mendengar nada suara yang tinggi sekali yang biasanya dapat ditangkap oleh kelelawar. *Kedua*, manusia seringkali melakukan persepsi rangsangan-rangsangan yang pada kenyataannya tidak ada. *Ketiga*, persepsi manusia tergantung pada apa yang ia harapkan, pengalaman, dan motivasi. Persepsi merupakan cara manusia menanggapi hal-hal atau pengalaman yang dialaminya dengan melibatkan indera yang dimilikinya.

Dalam proses pembelajaran persepsi sangat mempengaruhi karakteristik proses kognitif siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Davidoff (1988:234) bahwa:

“Persepsi ternyata banyak sekali melibatkan kegiatan kognitif. kegiatan kognitif tersebut adalah: a) *perhatian*, alasannya adalah bahwa proses pembentukan awal sebuah persepsi, orang terlebih dahulu menentukan apa yang akan diperhatikannya, b) *kesadaran*, salah satu contoh yang membuktikan bahwa kesadaran terlibat dalam proses persepsi adalah jika kita merasa bahagia maka

pemandangan alam yang terlihat akan terasa sangat indah, namun jika kita merasa murung yang terjadi adalah sebaliknya yaitu pemandangan tersebut akan terlihat sebagai suatu hal yang sangat membosankan, c) *ingatan*, sangat berperan penting karena indera manusia akan menyimpan data-data dari apa yang diterimanya, d) *proses informasi*, dan e) *bahasa*".

Davidoff (1988:233) juga mengungkapkan bahwa persepsi itu bukanlah menyajikan suatu pencerminan yang sempurna mengenai realitas/kenyataan, karena persepsi bukanlah cermin. Alasannya adalah, *Atas*, bahwa indera manusia tidak memberikan respon terhadap aspek-aspek yang ada di dalam lingkungan. Sebagai contoh: manusia tidak mungkin dapat mendengar nada suara yang tinggi sekali yang biasanya dapat ditangkap oleh kelelawar. *Kedua*, manusia seringkali melakukan persepsi rangsangan-rangsangan yang pada kenyataannya tidak ada. *Ketiga*, persepsi manusia tergantung pada apa yang ia harapkan, pengalaman, dan motivasi.

Persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri sangat mempengaruhi pembentukan kesan *Atas* kepada orang lain. Persepsi sangat mempengaruhi pembentukan kesan *Atas* kepada orang lain atau orang asing yang ditemuinya.

Dalam proses belajar mengajar agar tercapai guru hendaknya perlu mengetahui karakteristik kognitif siswa, karena karakter kognitif siswa dapat dipengaruhi oleh persepsi siswa-siswanya. Agar tidak terjadi hal tersebut, Slameto (2003:103) menekankan, guru harus mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip dasar yang bersangkutan dengan persepsi.

Prinsip dasar tersebut adalah:

- a. Persepsi itu relatif bukannya absolut

Dalam hal ini manusia bukanlah instrument ilmiah yang mampu menyerap segala sesuatu persis seperti keadaan sebenarnya.

Dalam hubungannya dengan kerelatifan persepsi ini, dampak Atas dari suatu perubahan rangsangan dirasakan lebih besar dari pada rangsangan yang dating kemudian. Berdasarkan kenyataan bahwa persepsi itu relative, seorang guru dapat meramalkan dengan lebih baik persepsi dari siswanya untuk pelajaran berikutnya karena guru tersebut telah mengetahui lebih dahulu persepsi yang telah dimiliki oleh siswanya dari pelajaran sebelumnya.

- b. Persepsi itu selektif

Dalam memberikan pelajaran seorang guru harus dapat memilih bagian pelajaran yang perlu diberi tekanan agar mendapat perhatian dari siswa dan sementara itu harus dapat menentukan bagian pelajaran yang tidak penting sehingga dapat dihilangkan agar perhatian siswa tidak terpikat pada bagian yang tidak penting.

- c. Persepsi itu mempunyai tatanan

Bagi seorang guru, menunjukkan bahwa pelajaran yang disampaikan harus tersusun dalam tatanan yang baik. Karena orang menerima rangsangan tidak dengan cara sembarangan begitu pula pada siswa menerima pelajaran.

- d. Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (*Penerima Rangsangan*).

- e. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain, meskipun dalam situasi yang sama.

Bila yang dipersepsi dirinya sendiri sebagai objek persepsi, inilah yang disebut persepsi diri (*self-perception*). Karena dalam persepsi itu merupakan aktivitas yang integrasi, maka seluruh yang ada dalam diri individu seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berfikir, kerangka acuan, dan aspek-aspek lain yang ada dalam diri individu akan ikut berperan dalam persepsi tersebut. Berdasarkan atas hal tersebut, dapat dikemukakan bahwa dalam persepsi itu sekalipun stimulusnya sama, tetapi karena pengalaman tidak sama, kemampuan berfikir tidak sama, kerangka acuan tidak sama, adanya kemungkinan hasil persepsi antara individu satu dengan individu yang lain tiadak sama. Keadaan tersebut memberikan gambaran bahwa persepsi itu memang bersifat individual.

Berdasarkan dari pengertian persepsi yang telah diungkapkan oleh beberapa para ahli dapat dikemukakan bahwa persepsi siswa adalah tanggapan (penerimaan) langsung siswa di dalam menanggapi pelajaran yang diterimanya dari para guru pada proses pembelajaran dengan melibatkan indera yang dimilikinya.

2. Hakekat Pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

a. Pembelajaran

Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2008:4) “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik

(guru) dengan pendidik (siswa) dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Lebih lanjut Sanjaya (2008:27) menjelaskan bahwa:

“Pembelajaran adalah terjemahan dari ‘instruction’, yang artinya adalah sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu”.

Hamalik (2003:48) Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”. Sukintaka (2004:12) “pembelajaran mengandung pengertian bagaimana para guru mengajarkan sesuatu kepada peserta didik (siswa) tetapi di samping itu, juga terjadi peristiwa bagaimana peserta didik mempelajarinya”. Selanjutnya, Mulyasa (2005:7) mengatakan “Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.”

Menurut Budiningsih (2005:10) “Pembelajaran sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik”. Dalam kegiatan pembelajaran guru perlu memperhatikan efektifitas pembelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Lebih jelasnya standar proses pembelajaran tercantum dalam UU RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab IV pasal 19 (2008:123) bahwa :

“Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”

Tujuan pembelajaran adalah sangat esensial, baik dalam rangka perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian. Tujuan penting dalam rangka sistem pembelajaran, yakni merupakan suatu komponen sistem pembelajaran yang menjadi tolak dalam merancang sistem yang efektif.

Sukintaka (2004:4) mengatakan "Tujuan pembelajaran dapat dibagi menjadi dua, yaitu secara umum dan secara khusus." Kemudian, Hamalik (2003:75) mengatakan :

"Secara khusus tujuan pembelajaran meliputi berikut ini:
a) Untuk menilai hasil pembelajaran. Pengajaran dianggap berhasil jika siswa mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ketercapaian tujuan oleh siswa menjadi indikator keberhasilan sistem pembelajaran. b) Untuk membimbing siswa belajar. Tujuan-tujuan yang dirumuskan secara tepat berdayaguna sebagai acuan, arahan, pedoman bagi siswa dalam melakukan kegiatan belajar. c) Untuk merancang sistem pembelajaran. Tujuan-tujuan itu menjadi dasar dan kriteria dalam upaya guru memilih materi pelajaran, menentukan kegiatan belajar-mengajar, memilih alat dan sumber serta merancang prosedur penilaian. d) Untuk melakukan komunikasi dengan guru-guru lainnya dalam meningkatkan proses pembelajaran. Berdasarkan tujuan-tujuan itu terjadi komunikasi antara guru-guru mengenai upaya-upaya yang perlu dilakukan bersama dalam rangka mencapai tujuan-tujuan tersebut. e) Untuk melakukan kontrol terhadap pelaksanaan dan keberhasilan program pembelajaran. Dengan tujuan-tujuan itu, guru dapat mengontrol hingga mana siswa telah mencapai hal-hal yang diharapkan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, atau dengan kata lain pembelajaran adalah interaksi langsung antara guru dengan siswa berkaitan dengan pengelolaan proses belajar-mengajar. Kemudian tujuan pembelajaran adalah untuk menilai pembelajaran, membimbing siswa belajar, merancang sistem pembelajaran, melakukan komunikasi dengan guru-guru lainnya dalam meningkatkan proses pembelajaran, dan melakukan kontrol terhadap ketercapaian pelaksanaan pembelajaran.

b. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

Tamat dan Mirman (1999:5) mengemukakan bahwa "Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan usaha untuk mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak ke arah kehidupan yang sehat jasmani dan rohani." Usaha tersebut berupa kegiatan jasmani atau fisik yang diprogramkan secara ilmiah, terarah, dan sistematis, yang disusun oleh lembaga pendidikan yang kompeten.

International Charter of Physical Education and Sport dari UNESCO (dalam Lutan, 2001:5) disebutkan bahwa "Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pendidikan seseorang baik sebagai perorangan maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis, melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan

dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan membentuk watak. Hal tersebut menunjukkan betapa eratnya hubungan antara jasmani dan rohani dalam kegiatan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan."

Lutan (2001:5) mengatakan bahwa "Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan dan/atau olahraga." Jadi, yang digunakan medium atau perantara disini adalah serangkaian aktivitas jasmani, permainan atau mungkin juga cabang olahraga. Melalui serangkaian kegiatan inilah seorang siswa, dibina dan sekaligus dibentuk. Dikatakan dibina, karena yang ditumbuhkembangkan adalah potensinya. Dikatakan pembentukan, karena memang akan terjadi proses pembiasaan melalui seperangkat stimulus.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2001:17), "Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan alat untuk membina anak muda agar kelak mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat sepanjang hayatnya." Tujuan ini akan dicapai melalui penyediaan pengalaman langsung dan nyata berupa aktivitas jasmani. Sementara, Sukintaka (2004:60) mengatakan "Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki kerja, dan peningkatan pengembangan manusia melalui media aktivitas jasmani." Alasannya, bahwa olahraga meliputi program pengarahan,

yaitu pengarahan dari yang tradisional dalam melayani anak-anak sekolah yang belum dewasa secara individual ke arah program nirtradisional dalam macam-macam golongan masyarakat, kedudukan dalam masyarakat, dan segala macam tingkat umur.

Iskandar (2003:5) mengatakan "Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah aktivitasi jasmani yang dijadikan sebagai media atau alat untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh."

Melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, siswa disosialisasikan ke dalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan olahraga. Maka banyak yang mengatakan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian dari pendidikan yang menyeluruh dan sekaligus sebagai langkah strategis dalam mendidik.

Sejalan dengan hal ini, Syafruddin (1997:4) mengatakan "Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan melalui berbagai aktivitas jasmani yang bertujuan mengembangkan individu secara organik, neuromuskuler, intelektual, dan emosional." Aktivitas jasmani dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan telah mendapatkan sentuhan didaktik-metodik sehingga dapat diarahkan pada usaha pencapaian tujuan pembelajaran.

Alimunar (2004: 3) mendefenisikan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai bagian dari pendidikan secara

keseluruhan dengan melibatkan penggunaan sistem aktivitas kekuatan otot untuk belajar sebagai akibat peran serta dalam kegiatan ini.

Menurut Umar (2004: 25) menyatakan “pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan proses pendidikan keseluruhan yang memanfaatkan aktifitas jasmani dengan melibatkan otot-otot besar melalui mekanisme gerak tubuh manusia. Aktifitas ini direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kesegaran jasmani, perkembangan keterampilan motorik, pengetahuan dan prilaku yang baik dan dengan mengembangkan sikap sportif.

c. Pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

Dari beberapa pengertian mengenai pembelajaran, dan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan maka proses pembelajaran dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bisa diartikan sebagai suatu kegiatan siswa untuk menerima, dan menanggapi pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diberikan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diterima oleh para siswa meliputi berbagai kegiatan atau aktivitas jasmaniah untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, dengan kata lain pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ini bisa membentuk sikap yang berguna bagi pelaku.

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kemampuan tubuh seseorang untuk melaksanakan tugas dalam kehidupan sehari-hari tanpa mengalami kelemahan yang berarti dan masih memiliki cadangan tenaga untuk menghadapi keadaan darurat yang datang tiba-tiba.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan perkembangan anak secara menyeluruh melalui aktivitas jasmani melalui proses pembelajaran penjasorkes peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kemampuan tubuhnya untuk melaksanakan tugas dalam kehidupan sehari-hari tanpa mengalami kelelahan yang berarti, dan masih memiliki cadangan tenaga untuk menghadapi keadaan darurat yang datang tiba-tiba. Perkembangan ini mencakup organik, neuromuskuler, intelektual dan emosional.

d. Tujuan Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

Alimunar (2004: 4) tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah sebagai berikut:

1) Kesegaran jasmani

Peningkatan kesegaran jasmani siswa merupakan tujuan utama dari pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, tingkat kesegaran jasmani siswa yang tinggi maka prestasi belajarnya juga baik. Oleh sebab itu guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan perlu menyusun program pengajaran yang betul-betul mempedomani kurikulum sekolah sesuai dengan tingkat kelas terutama memperhatikan kemampuan kecepatan gerak, kekuatan, kelincahan, dan koordinasi tubuh siswa.

Kesegaran jasmani adalah dasar kemampuan organ tubuh untuk dapat melakukan aktivitas sehari-hari tanpa mengalami kelelahan yang berarti. Karena itu kesegaran jasmani harus diutamakan karena merupakan kunci dari prestasi kerja pada semua kegiatan siswa atau manusia dan juga memberikan manfaat yang besar untuk meningkatkan produktifitas belajar anak.

2) Pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus dapat menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dengan bermacam-macam keterampilan gerak yang sesuai dengan hasrat keinginannya, gembira serta menyenangkan. Kebutuhan

akan gerak sesuai dengan masa-masa pertumbuhan dan perkembangan siswa. Namun peningkatan kesehatan jasmani dan rasa tanggung jawab terhadap kesehatan pribadi dengan membiasakan hidup sehat.

3) Pengembangan intelektual.

Dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan amat sulit diamati secara langsung bahwa kegiatan yang diikuti oleh siswa dapat meningkatkan kemampuan intelektual siswa. Namun dalam kenyataannya dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang efektif mampu merangsang kemampuan berfikir dan daya analisis siswa setelah melakukan kegiatan fisiknya. Hal ini juga dapat diamati dalam kegiatan dalam pembelajaran dan kegiatan bermain pada waktu luang.

4) Pembentukan kerjasama sosial

Dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan guru harus dapat meningkatkan kerja sama dan persaingan sehat dalam kehidupan di sekolah. Kerjasama memberikan kepuasan yang positif terhadap diri dan orang lain. Kerjasama dapat memelihara pengalaman kehidupan bersama-sama yang positif dengan orang lain. Kerjasama megarjurkan kontak antar sesama manusia dan mendasari hubungan emosional, sosial dan bersama yang sportif.

Pengalaman yang diperoleh seseorang dengan orang lain dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dan olahraga merupakan motivasi untuk terus melakukan kegiatan olahraga. Persaingan sehat merupakan hal yang berharga kalau diambil diantara sesama, yang kemudian menjadi kegembiraan dan pengalaman bersama. Persoalanya terletak bagaimana dapat dicapai peningkatan kerjasama dan persaingan sehat dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Melalui kerjasama dan persaingan sehat dapat ditanamkan kemampuan sosial. Pada hakekatnya mereka dapat memberikan kepuasan, saling mendapatkan pengalaman, menimbulkan motivasi dalam kegembiraan yang positif. Persaingan yang sehat dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan akan dapat meningkatkan hubungan persahabatan yang baik.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu alat dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan, sangat besar peranannya terhadap pembentukan dan perkembangan manusia.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bukan hanya kegiatan olahraga semata yang dianggap oleh masyarakat umum bahwa kegiatan ini hanya melibatkan otot-otot semata. Tetapi setelah dijelaskan di atas, jelas sekali bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bukan hanya kegiatan

olahraga semata tetapi melibatkan beberapa aspek penting seperti kekuatan intelektual, kontrol emosi, kekuatan otot dan kontrol neuro muskuler.

3. Hakekat Keterampilan Guru Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Guru perlu membangun interaksi secara penuh dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Kesalahan yang sering terjadi selama proses pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan pola interaksi satu arah, yaitu dari guru ke siswa. Pola interaksi yang demikian bukan dapat membuat iklim pembelajaran menjadi statis, tetapi dapat memasung kreatifitas siswa. Oleh sebab itu, guru perlu menggunakan variasi interaksi dua arah, yaitu pola interaksi siswa - guru - siswa, bahkan pola interaksi yang multi arah.

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik (interaksi), dimana peristiwa in berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yaitu membantu siswa agar memperoleh derajat kebugaran jasmani melalui banyak aktifitas gerak dalam bermain dan berolahraga sehingga terjadi perubahan pada jasmani, mental dan emosional siswa.

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang optimal dipengaruhi oleh bagaimana keterampilan menutup dan membuka pelajaran, keterampilan menjelaskan pelajaran dan keterampilan mengelola kelas.

a. Keterampilan membuka

Sanjaya (2009:42) Membuka pelajaran atau *set induction* adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada pengalaman belajar yang disajikan sehingga akan mudah mencapai kompetensi yang diharapkan. Dengan kata lain, membuka pelajaran itu adalah mempersiapkan mental dan perhatian siswa agar siswa terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari.

Dalam otak setiap siswa itu sudah tersedia kapling-kapling sesuai dengan pengalaman masing-masing. Suatu materi pelajaran baru akan mudah diterima di otak siswa, manakala sudah tersedia kapling yang relevan. Demikian juga sebaliknya, materi pelajaran baru tidak mungkin mudah dicerna manakala belum tersedia kapling yang relevan.

Membuka pelajaran merupakan keterampilan Atas yang harus dikuasai dan dilatih oleh guru maupun calon guru, karena akan mempengaruhi kegiatan inti. Pembelajaran tidak akan diikuti oleh siswa dengan baik jika perhatiannya pada awal pelajaran tidak tertuju pada pelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Kegiatan membuka

pelajaran tidak hanya dilakukan guru pada awal jam pelajaran, tetapi dapat dilakukan pada setiap penggal kegiatan inti pelajaran yang diberikan selama jam pelajaran tersebut.

Menurut Sanjaya (2009:42) Secara khusus tujuan membuka pelajaran adalah untuk: a) Menarik perhatian siswa, yang bisa dilakukan dengan: (1) Meyakinkan siswa bahwa materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan berguna untuk dirinya, (2) Melakukan hal-hal yang dianggap aneh bagi siswa, misalnya dengan menggunakan alat bantu, (3) Melakukan interaksi yang menyenangkan. b) Menumbuhkan motivasi belajar siswa, yang dapat dilakukan dengan: (1) Membangun suasana akrab sehingga siswa merasa dekat, misalnya menyapa dan berkomunikasi secara kekeluargaan, (2) Menimbulkan rasa ingin tahu, misalnya mengajak siswa untuk mempelajari suatu kasus yang sedang hangat dibicarakan, (3) Mengaitkan materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan dengan kebutuhan siswa. c) Memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan, yang dapat dilakukan dengan: (1) Mengemukakan tujuan yang akan dicapai serta tugas-tugas yang harus dilakukan dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan, (2) Menjelaskan langkah-langkah atau tahapan pembelajaran, sehingga siswa memahami apa yang harus dilakukan, (3) Menjelaskan target atau kemampuan yang harus dimiliki setelah pembelajaran berlangsung.”

Ada beberapa komponen keterampilan yang harus dilaksanakan guru maupun calon guru pada keterampilan membuka pelajaran. Komponen-komponen tersebut menurut Usman (2003:130) adalah sebagai berikut : a) Menarik perhatian siswa dengan cara; gaya mengajar guru, penggunaan alat bantu, dan pola interaksi yang bervariasi, b) Menimbulkan motivasi dengan cara; disertai dengan kehangatan dan keantusiasan, menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan ide yang bertentangan dan memperhatikan minat siswa, c) Memberi acuan dengan berbagai usaha seperti; mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas, menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan, mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas, dan mengajukan pertanyaan, d) Membuat kaitan dan hubungan yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai siswa dan memperhatikan minat siswa.”

Dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dan kesehatan keterampilan membuka pelajaran merupakan salah satu faktor penting yang harus dikuasai guru. Sebab dengan adanya keterampilan membuka pelajaran akan dapat lebih mengarahkan siswa kepada pelaksanaan pembelajaran berikutnya, terlebih lagi peiaksanaan pengajaran dilakukan di lapangan yang mana banyak faktor mengganggu perhatian siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat dikemukakan bahwa membuka pelajaran adalah kegiatan guru pada awal pelajaran

untuk menciptakan suasana siap mental serta menimbulkan perhatian siswa terpusat pada kegiatan pembelajaran. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki strategi-strategi yang baik dalam pembelajaran akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

b. Keterampilan menutup pelajaran

Sanjaya (2009:43) Menutup pelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa, serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Menurut Usman (2003:131) ada dua komponen keterampilan menutup pelajaran yaitu : a) Meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan, b) Mengevaluasi dengan bentuk; demontrasi keterampilan, mengaplikasikan ide baru pada situasi lain, mengeksplorasi pendapat sendiri dan dengan memberikan soal-soal tertentu.”

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan keterampilan menutup pelajaran pelaksanaannya dapat kita lihat pada saat guru mengumpulkan siswa, kemudian mendemonstrasikan kembali bentuk gerakan yang benar dari teknik gerakan yang sedang diajarkan, menyimpulkan materi mengajukan

pertanyaan dan meminta pertanyaan siswa mengenai apa yang masih diragukan dari materi yang telah diberikan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat dikemukakan bahwa keterampilan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan pembelajaran dengan mengemukakan kembali pokok-pokok pelajaran yang berfungsi untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari dan mengetahui keberhasilan siswa dalam menyerap pelajaran dan menentukan titik pangkal untuk pelajaran berikutnya.

Dilakukannya kegiatan membuka dan menutup pelajaran dengan baik dalam pembelajaran, adalah dengan maksud agar diperoleh pengaruh positif terhadap proses dan hasil belajar. Hasibuan (1988) mengemukakan pengaruh positif tersebut antara lain:

“a) Timbulnya perhatian dan motivasi siswa untuk menghadapi tugas-tugas yang akan dikerjakan, b) Siswa tahu batas-batas tugas yang akan dikerjakannya, c) Siswa mempunyai gambaran yang jelas tentang pendekatan-pendekatan yang mungkin diambil dalam mempelajari bagian-bagian dari mata pelajaran, d) Siswa mengetahui pengalaman-pengalaman yang telah dikuasainya dengan hal-hal baru yang akan dipelajari atau yang belum dikenalnya, e) Siswa dapat menggabungkan faktor-faktor, keterampilan-keterampilan, atau konsep-konsep yang mencakup dalam suatu peristiwa”.

Menurut Depdiknas dalam Ningsih (2005:19) dalam mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada prinsipnya mengikuti tiga tahap, antara lain sebagai berikut: “a) Latihan pemanasan (*warming-up*) yang bertujuan untuk menyiapkan kondisi fisik siswa dalam menghadapi pelajaran inti baik pernapasan dan peredaran darah serta temperatur suhu tubuh, b) Latihan inti tujuannya untuk meningkatkan keterampilan. Latihan ini terdiri dari dua bagian yaitu: (1) Siswa belajar bentuk gerakan yang belum dikuasai, (2) Siswa melakukan gerakan-gerakan yang telah dikenal dan dikuasai, untuk meningkatkan keterampilan dengan hasil yang lebih cepat dan terkoordinasi. c) Latihan penenangan tujuannya menyiapkan jasmani dan rohani siswa untuk dapat kembali pulih dan siap melakukan aktifitas lain”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat dikemukakan bahwa melalui keterampilan guru dalam menjadikan pembelajaran yang efektif diharapkan kepada siswa dapat mengetahui tingkat keberhasilannya dalam mempelajari pelajaran itu, sedangkan guru dapat mengetahui tingkat keberhasilannya dalam mengajar.

c. Keterampilan Menjelaskan Pelajaran

Menurut Sutikno (2009:57) “Keterampilan menjelaskan dapat mempengaruhi siswa secara positif dan efektif, oleh sebab itu seorang guru haruslah memiliki dan menguasai keterampilan menjelaskan pelajaran”.

Merujuk dari pendapat di atas dalam keterampilan menjelaskan bahwa metoda, media dan kurikulum merupakan faktor yang sangat penting yang harus dikuasai seorang guru, sebab dengan penjelasan yang tepat siswa akan mengerti tentang sesuatu hal yang belum diketahuinya.

Selanjutnya, menjelaskan inti dari semua komunikasi di dalam kelas ataupun di lapangan maupun di dalam kegiatan belajar mengajar pada umumnya guru menyajikan pelajaran dengan menjelaskan, agar penjelasan guru dapat dipahami siswa maka guru perlu menguasai keterampilan.

Adapun tujuan yang ingin dicapai guru dalam memberikan penjelasan seperti yang dikemukakan Sutikno (2009:58) adalah sebagai berikut : “1) Untuk membimbing siswa memahami dengan jelas jawaban pertanyaan "mengapa" yang mereka jukan ataupun yang dikemukakan siswa, 2) Menolong siswa mendapatkan dan memahami hukum, dalil dan prinsip-prinsip umum secara objektif dan bernalar, 3) Melibatkan murid untuk berfikir dengan memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan, 4) Untuk mendapatkan balikan dari siswa mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalahan pengertian siswa, 5) Menolong siswa untuk menghayati dan mendapatkan proses penalaran dan penggunaan bukti dalam penyelesaian keadaan yang diragukan.”

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menjelaskan sangat penting dikuasai guru. Dengan memberi penjelasan siswa akan memahami, berfikir, menghayati dan akan dapat menyelesaikan keadaan yang dialaminya setelah adanya penjelasan dari guru.

Secara garis besar komponen menjelaskan terbagi atas dua yaitu merencanakan dan menyajikan. Sehubungan dengan merencanakan ada hal-hal yang perlu diperhatikan guru, diantaranya ; isi pesan (materi) dan penerima pesan (siswa). Sedangkan dalam penyajian suatu penjelasan dapat ditingkatkan dengan memperhatikan; kejelasan penggunaan bahasa yang mudah dimengerti, penggunaan contoh dan ilustrasi yang ada hubungannya dengan sesuatu yang ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari, pemberian tekanan pada hal-hal penting dan penggunaan balikan untuk menanyakan pemahaman keraguan atau ketidak mengertian siswa ketika penjelasan diberikan" (Usman 2003:133).

Dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dan kesehatan penjelasan yang diberikan guru harus benar-benar jelas dan mudah dimengerti oleh siswa, sebab kalau penjelasan guru tidak dapat dipahami siswa akan menghadapi hal-hal yang akan membahayakan mereka. Karena interaksi belajar mengajar di lapangan akan lebih banyak mengandung resiko. Guru Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapa memberikan keterampilan

menjelasan pada awal akan masuk pada kegiatan inti serta pada setiap penggal akan memasuki kegiatan baru.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat dikemukakan bahwa keterampilan menjelaskan pelajaran merupakan kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran secara jelas sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga siswa dengan mudah mengikuti pembelajaran dan diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

d. Keterampilan Mengelola Kelas

Menurut Sanjaya (2009:44) Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran.

Pendapat di atas mengemukakan bahwa keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan atau mengelola dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dalam kata lain kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya pembelajaran.

Selanjutnya, Sutikno (2009:59) menyatakan “Keterampilan mengelola kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar atau yang membantu dengan maksud agar

tercapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan seperti apa yang diharapkan".

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka Keterampilan mengelola kelas dalam pembelajaran penting sekali diadakan. Setiap siswa mempunyai tingkah laku berbeda, sehingga perlakuan untuk memulihkan situasi yang optimal akan berbeda sesuai dengan tingkah laku siswa. Karena pengelolaan kelas merupakan suatu masalah pokok, maka guru harus menguasai keterampilan mengelola kelas tersebut.

Pada keterampilan mengelola kelas ada komponen-komponen yang harus diterapkan oleh guru. Usman (2003:135) mengemukakan komponen-komponen tersebut sebagai berikut : "1) Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif), 2) Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran serta kegiatan yang berhubungan dengan hal-hal yang meliputi keterampilan yaitu; menunjukkan sikap tanggap, memberi perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, menegur dan memberikan penguatan, 3) Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal. Keterampilan ini berkaitan dengan respon guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Dalam hal ini guru dapat menggunakan seperangkat

strategi seperti; memodifikasi perlakuan siswa, pendekatan pemecahan kelompok, menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.”

Dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dan kesehatan, mengelola kelas merupakan faktor yang harus dimiliki oleh guru maupun calon guru. Sebab dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dan kesehatan kelas yang akan dipakai lebih besar dari kodisi kelas dalam lokal. Apabila guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dan kesehatan tidak memiliki keterampilan mengelola kelas yang baik, maka siswa lebih cenderung untuk bermain tidak serius mengikuti pelajaran yang diberikan kepada mereka.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa seorang guru maupun calon guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dan kesehatan harus memiliki keterampilan dasar mengajar dan menguasainya. Dalam hal inil 1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, 2) keterampilan menjelaskan, dan 3) keterampilan mengelola kelas.

B. Kerangka Konseptual

Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa. Pada sistem pembelajaran guru bisa berperan sebagai perencana (*planer*) atau desainer (*designer*)

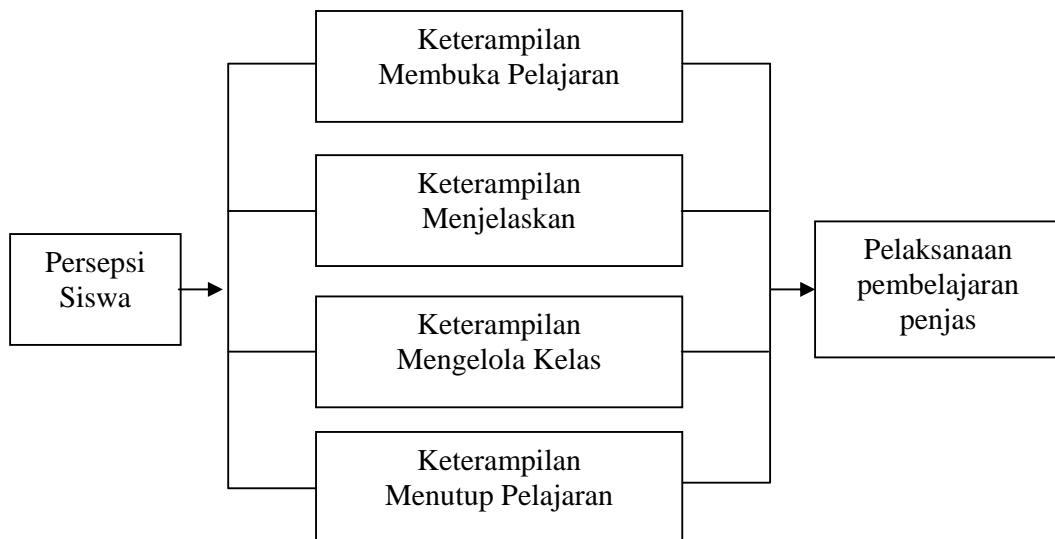
pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sebagai implementator atau mungkin keduanya. Dalam pelaksanaan perannya sebagai implementator rencana dan desain pembelajaran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bukanlah hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya akan tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*) dan memiliki keterampilan yang baik dalam proses pembelajaran.

Keterampilan yang baik dalam proses pembelajaran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan akan terlihat dari keterampilan seorang guru dalam membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan pelajaran dan mengelola kelas dengan baik agar terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif.

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik (interaksi), dimana peristiwa in berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yaitu membantu siswa agar memperoleh derajat kebugaran jasmani melalui banyak aktifitas gerak dalam bermain dan berolahraga sehingga terjadi perubahan pada jasmani, mental dan emosional siswa.

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang optimal dipengaruhi oleh bagaimana keterampilan menutup dan membuka pelajaran, keterampilan menjelaskan pelajaran dan keterampilan mengelola kelas. Oleh sebab itu dibutuhkan persepsi siswa agar dapat memberikan gambaran secara

deskriptif mengenai pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MIN Gumarang Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam. Agar lebih jelasnya dapat dilihat seperti bagan berikut ini:



Gambar 1. Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MIN Gumarang Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam

C. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan kajian teori dan kerangka konseptual, maka pertanyaan penelitian adalah: "Bagaimanakah Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan MIN Gumarang Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam dilihat dari segi :

1. Bagaimanakah persepsi siswa terhadap guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam membuka pelajaran di MIN Gumarang Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam?

2. Bagaimanakah persepsi siswa terhadap guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam menjelaskan pelajaran di MIN Gumarang Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam?
3. Bagaimanakah persepsi siswa terhadap guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam mengelola kelas di MIN Gumarang Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam?
4. Bagaimanakah persepsi siswa terhadap guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam menutup pelajaran di MIN Gumarang Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam?

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MIN Gumarang Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam”.

Maka dapat disimpulkan :

1. Dari hasil analisis data dan deskripsi hasil penelitian tentang Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MIN Gumarang Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam dengan sub variabel membuka pembelajaran diklasifikasikan “**Cukup**” dengan perolehan persentase (55,54%).
2. Dari hasil analisis data dan deskripsi hasil penelitian tentang Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MIN Gumarang Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam dengan sub variabel materi pembelajaran diklasifikasikan “**Cukup**” yaitu dengan perolehan persentase (58,40%).
3. Dari hasil analisis data dan deskripsi hasil penelitian tentang Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MIN Gumarang Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam dengan sub variabel metode pembelajaran diklasifikasikan “**Cukup**” yaitu dengan perolehan persentase (58,98%).

4. Dari hasil analisis data dan deskripsi hasil penelitian tentang Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MIN Gumarang Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam dengan sub variabel media/alat pembelajaran diklasifikasikan “**Cukup**” yaitu dengan perolehan persentase (52,27%).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyarankan agar:

1. Disarankan pada siswa dapat menyadari pentingnya proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bagi tercapainya tujuan pembelajaran.
2. Disarankan kepada guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat menjalankan proses pembelajaran dengan memilih metode yang tepat baik dari segi membuka pelajaran, menjelaskan pelajaran, mengelola kelas dan menutup pelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.
3. Penelitian ini hanya terbatas pada Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MIN Gumarang Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam, oleh sebab itu bagi peneliti selanjutnya hal ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam pengembangan penelitian selanjutnya dengan jumlah populasi yang lebih besar dan di daerah yang berbeda.

KEPUSTAKAAN

- Alimunar. 2004. *Dasar-dasar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian. (Edisi Revisi V)*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____. 1996. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Budiningsih, C. Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Davidoff, Linda I. 1988. *Psikologi Suatu Pengantar (edisi kedua)*. Jakarta: Erlangga.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Ebel, R.L, dan Frrisbie, D.A. 1972. *Essentials of Education Measurement*. New York: Prentice Hall.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, J.J dan Moedjiono. 1988. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya.
- Iskandar, Beny. 2003. *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdiknas.
- Lutan, Rusli. 2001. *Evaluasi Dalam Pembelajaran*. Mengajar Pendidikan Jasmani. Jakarta: Depdiknas.
- Mulyasa, Enco. 2005. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, Rika, Waskar. 2005. *Tinjauan Hasil Belajar Metoda Induktif dan Deduktif dalam mata Pelajaran Penjas di SMPN 15 Padang (Skripsi)*. Padang. FIK UNP.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Psikologi Komunikasi. (edisi revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.